

## Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Berbasis Skala Likert untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Menggunakan SPSS

Cantika Nabila Putri<sup>1\*</sup>, Juleha<sup>2</sup>, Shandy Viona Br Sebayang<sup>3</sup>, Dea Ananda Hariadi<sup>4</sup>, Parulian Sibuea<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara  
cantika101242117@uinsu.ac.id

### Abstract

A valid and reliable research instrument is essential for obtaining accurate and trustworthy data. This study aims to analyze the validity and reliability of a Likert scale-based questionnaire instrument used to measure students' satisfaction with Entrepreneurship course learning. The research employed a quantitative approach by conducting validity testing using Pearson Product Moment correlation and reliability testing using Cronbach's Alpha coefficient through SPSS software. The research instrument consisted of 20 statement items covering learning materials, lecturer competence, learning methods, learning media and facilities, and student satisfaction aspects. The validity test results indicated that most items had significance values below 0.05 and positive correlation coefficients, indicating that they were valid, although one item did not meet the validity criteria. The reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.748, which exceeded the minimum threshold of 0.70, indicating that the instrument was reliable and possessed good internal consistency. Therefore, the questionnaire instrument is considered appropriate for measuring students' satisfaction with Entrepreneurship course learning.

**Keywords:** Validity, Reliability, Likert Scale, Student Satisfaction, SPSS.

### Abstrak

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan syarat penting untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner berbasis skala Likert dalam mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup aspek materi pembelajaran, kompetensi dosen, metode pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, serta kepuasan mahasiswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi positif sehingga dinyatakan valid, meskipun terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 yang berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian mengenai kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Validitas, Reliabilitas, Skala Likert, Kepuasan Mahasiswa, SPSS.

Copyright (c) 2026 Cantika Nabila Putri, Juleha, Shandy Viona Br Sebayang, Dea Ananda Hariadi, Parulian Sibuea

---

✉Corresponding author: Cantika Nabila Putri

Email Address: cantika101242117@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara)

Received 19 May 2026, Accepted 25 May 2026, Published 31 May 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya proses pembelajaran yang berkualitas agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah tersedianya instrumen penelitian yang mampu mengukur berbagai aspek pembelajaran secara tepat. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen berupa kuesioner sering digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi, sikap,

maupun tingkat kepuasan responden terhadap suatu objek penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha, kreativitas, serta kemampuan mahasiswa dalam melihat peluang usaha. Keberhasilan pembelajaran mata kuliah ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi dosen, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut, diperlukan pengukuran terhadap tingkat kepuasan mahasiswa sebagai salah satu indikator evaluasi kualitas pembelajaran.

Pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa umumnya dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert karena mampu menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan secara lebih rinci. Meskipun demikian, penyusunan instrumen tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Setiap butir pernyataan harus mampu mengukur variabel yang diteliti sehingga perlu dilakukan pengujian validitas. Selain itu, instrumen juga harus memiliki tingkat konsistensi yang baik melalui pengujian reliabilitas agar hasil pengukuran tetap stabil apabila digunakan pada kondisi yang berbeda dengan karakteristik responden yang serupa.

Uji validitas merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana suatu butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen berbasis skala Likert adalah koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum yang telah ditetapkan, sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Pengolahan data statistik saat ini semakin mudah dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Aplikasi ini menyediakan berbagai fasilitas analisis statistik, termasuk uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Penggunaan SPSS membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang lebih cepat, akurat, dan meminimalkan kesalahan dalam perhitungan manual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan instrumen penelitian sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel dalam penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tingkat validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang digunakan dalam mengukur kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran data numerik yang diperoleh dari jawaban responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan pada salah satu perguruan tinggi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang telah menyelesaikan atau sedang mengikuti perkuliahan Kewirausahaan sehingga memiliki pengalaman yang relevan untuk menilai proses pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Kuesioner terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup lima aspek utama, yaitu materi pembelajaran, kompetensi dosen, metode pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, serta kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung maupun melalui media daring. Seluruh jawaban responden kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics sebagai alat bantu analisis data.

Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi bernilai positif.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh, semakin baik tingkat konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk yang sama.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen kuesioner sebagai alat ukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel dinyatakan layak digunakan dalam penelitian serta dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

### ***Instrumen Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif***

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang paling sering digunakan adalah kuesioner karena mampu mengubah gejala sosial, persepsi, sikap, dan penilaian responden ke dalam bentuk data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Kualitas instrumen sangat menentukan

kualitas hasil penelitian, sebab data yang diperoleh hanya akan akurat apabila instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk yang hendak diteliti. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, diperlukan pengujian kualitas instrumen, terutama melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat, sedangkan instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan pada subjek dengan karakteristik yang relatif sama. Dalam konteks penelitian ini, instrumen berbentuk kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan, sehingga butir-butir pernyataan yang disusun harus mampu merepresentasikan aspek-aspek pembelajaran yang dinilai mahasiswa, seperti materi, kompetensi dosen, metode pembelajaran, media, fasilitas, dan kepuasan secara keseluruhan.

#### ***Kuesioner sebagai Alat Ukur Kepuasan Mahasiswa***

Kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, pengalaman, atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian pendidikan, kuesioner banyak digunakan untuk mengukur kepuasan mahasiswa karena mampu menjangkau aspek subjektif yang tidak dapat diamati secara langsung. Kepuasan mahasiswa sendiri merupakan bentuk evaluasi afektif mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang mereka terima selama proses perkuliahan. Kepuasan ini tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi dosen, strategi pembelajaran, kesempatan berdiskusi, praktik pembelajaran, media yang digunakan, serta fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan demikian, pengukuran kepuasan mahasiswa harus disusun secara multidimensi agar mampu menggambarkan pengalaman belajar secara utuh. Hal ini sejalan dengan instrumen dalam penelitian pada file yang kamu kirim, di mana butir kuesioner disusun mencakup materi pembelajaran, kompetensi dosen, metode pembelajaran, media dan fasilitas, serta kepuasan mahasiswa sebagai indikator utama.

#### ***Konsep Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran***

Kepuasan mahasiswa merupakan tingkat kesesuaian antara harapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan pengalaman belajar yang mereka rasakan secara nyata. Dalam konteks perguruan tinggi, kepuasan mahasiswa sering diposisikan sebagai salah satu indikator mutu pembelajaran karena menggambarkan bagaimana mahasiswa menilai kualitas layanan akademik yang mereka terima. Mahasiswa akan cenderung merasa puas apabila materi yang diajarkan relevan, dosen menguasai bahan ajar, metode pembelajaran menarik, terdapat interaksi yang baik selama perkuliahan, serta sarana pembelajaran memadai. Sebaliknya, ketidakpuasan dapat muncul ketika pembelajaran tidak sesuai kebutuhan, kurang interaktif, atau tidak memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi mahasiswa.

Pada mata kuliah Kewirausahaan, kepuasan mahasiswa menjadi penting karena mata kuliah ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian konsep, tetapi juga pada pembentukan pola 2000 iker kreatif, inovatif, dan kemampuan melihat peluang usaha. Karena itu, pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan perlu mencakup dimensi isi materi, cara dosen mengajar, metode

praktik atau studi kasus, serta manfaat pembelajaran terhadap kesiapan berwirausaha. Kajian tentang kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan juga telah digunakan dalam penelitian terdahulu sebagai dasar evaluasi kualitas proses pembelajaran dan efektivitas layanan akademik.

### ***Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai Objek Evaluasi Pembelajaran***

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam kurikulum perguruan tinggi karena diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, kreativitas, dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga harus mendorong mahasiswa memahami dunia usaha, mengenali peluang, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan inovasi. Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan perlu dievaluasi secara berkala agar dapat diketahui apakah proses pembelajaran yang berlangsung benar-benar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengukuran kepuasan mahasiswa karena mahasiswa merupakan pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran tersebut. Apabila mahasiswa merasa materi relevan, dosen mampu menjelaskan dengan baik, metode pembelajaran menarik, dan pembelajaran memberi manfaat bagi pengembangan kemampuan berwirausaha, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran berada pada kondisi yang baik. Sebaliknya, apabila mahasiswa menilai pembelajaran kurang menarik, sulit dipahami, atau tidak memberi manfaat, maka hasil evaluasi tersebut menjadi masukan penting untuk perbaikan proses perkuliahan. Dengan demikian, pengukuran kepuasan mahasiswa dalam mata kuliah Kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar pengembangan mutu akademik.

### ***Skala Likert sebagai Dasar Penyusunan Instrumen***

Skala Likert merupakan skala psikometrik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau tingkat persetujuan seseorang terhadap suatu pernyataan. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert dan menjadi salah satu teknik pengukuran yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan manajemen. Dalam penerapannya, responden diminta memberikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan pada rentang pilihan tertentu, misalnya \*sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju\*. Setiap kategori jawaban diberi skor tertentu sehingga respons responden dapat diolah menjadi data kuantitatif.

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini tepat karena variabel yang diukur berupa kepuasan mahasiswa, yaitu variabel psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung. Melalui skala Likert, persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran dapat diubah menjadi skor numerik sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam file jurnalmu, instrumen disusun dalam bentuk 20 butir pernyataan dengan lima kategori jawaban, sehingga secara metodologis sudah sesuai dengan karakteristik pengukuran menggunakan skala Likert. Skala ini juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci daripada jawaban dikotomis karena mahasiswa dapat menunjukkan intensitas persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

### ***Validitas Instrumen***

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti butir-butir pernyataan di dalamnya relevan dengan konstruk yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian kuantitatif berbasis kuesioner, validitas item umumnya diuji dengan melihat hubungan antara skor setiap butir dengan skor total variabel. Semakin tinggi korelasi antara skor item dengan skor total, semakin besar kemampuan item tersebut dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui SPSS. Secara umum, suatu item dapat dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasinya positif, atau jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel sesuai jumlah responden penelitian. Melalui uji validitas, peneliti dapat menyeleksi item-item yang layak dipertahankan dan mengidentifikasi item yang lemah atau tidak sejalan dengan konstruk penelitian. Hal ini sangat penting, sebab item yang tidak valid dapat menurunkan kualitas data dan menyebabkan kesimpulan penelitian menjadi bias. Dalam konteks penelitian kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan, uji validitas memastikan bahwa setiap pernyataan benar-benar mengukur kepuasan mahasiswa terhadap aspek pembelajaran yang dimaksud, bukan mengukur hal lain di luar konstruk tersebut.

### ***Reliabilitas Instrumen***

Reliabilitas instrumen merujuk pada tingkat konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan berulang kali pada kelompok responden yang memiliki karakteristik serupa. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan kestabilan, keterandalan, dan konsistensi internal instrumen. Dalam penelitian kuesioner berbasis skala Likert, pengujian reliabilitas sangat penting karena data diperoleh dari banyak item yang bersama-sama membentuk satu konstruk pengukuran.

Metode yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner skala Likert adalah Cronbach's Alpha. Koefisien ini mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dalam satu instrumen memiliki konsistensi internal. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin baik reliabilitas instrumen tersebut. Secara umum, nilai  $\alpha \geq 0,70$  dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, meskipun dalam penelitian eksploratif nilai di sekitar 0,60 kadang masih dapat diterima dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa seluruh item kuesioner mengenai kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan benar-benar bekerja secara konsisten sebagai satu kesatuan alat ukur. Jika instrumen telah reliabel, maka data yang dihasilkan lebih dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

### ***SPSS sebagai Alat Analisis Validitas dan Reliabilitas***

IBM SPSS Statistics merupakan perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, ekonomi, dan psikologi untuk membantu proses pengolahan data secara sistematis, cepat, dan akurat. Dalam penelitian kuantitatif, SPSS sangat membantu peneliti dalam

melakukan pengujian kualitas instrumen, termasuk uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji validitas, SPSS dapat menghitung korelasi Pearson antara skor item dan skor total secara otomatis. Sementara untuk uji reliabilitas, SPSS dapat menghasilkan nilai Cronbach's Alpha beserta informasi tambahan seperti item-total statistics dan alpha if item deleted, yang berguna untuk mengevaluasi kualitas setiap butir pernyataan.

Penggunaan SPSS dalam penelitian ini penting karena meminimalkan kesalahan perhitungan manual dan memberikan hasil analisis yang lebih objektif. Selain itu, SPSS juga membantu peneliti menilai item mana yang layak dipertahankan, item mana yang perlu direvisi, dan apakah keseluruhan instrument telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Oleh karena itu, pemanfaatan SPSS dalam penelitian validitas dan reliabilitas bukan sekadar alat teknis, melainkan bagian dari prosedur metodologis untuk menjamin kualitas data penelitian. SPSS sebagai Alat Analisis Validitas dan Reliabilitas

### ***Hubungan Antara Skala Likert, Validitas, Reliabilitas, dan Kepuasan Mahasiswa***

Dalam penelitian ini, skala Likert, validitas, reliabilitas, dan kepuasan mahasiswa saling berkaitan secara metodologis. Skala Likert berfungsi sebagai dasar penyusunan item kuesioner untuk menangkap persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan. Namun, karena kepuasan mahasiswa merupakan konstruk psikologis yang bersifat abstrak, maka instrumen yang digunakan tidak cukup hanya "disusun", melainkan harus dibuktikan kualitasnya. Di sinilah validitas dan reliabilitas menjadi tahap penting. Validitas memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur kepuasan mahasiswa sesuai dimensi yang dirancang, sedangkan reliabilitas memastikan bahwa keseluruhan item bekerja secara konsisten sebagai alat ukur.

Dengan demikian, penelitian tentang analisis validitas dan reliabilitas instrumen bukan sekadar pengujian teknis statistik, tetapi merupakan tahap fundamental dalam menjamin bahwa data kepuasan mahasiswa yang dikumpulkan benar-benar sahih dan dapat dipercaya. Jika instrumen terbukti valid dan reliabel, maka hasil pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran, pengambilan keputusan akademik, maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kualitas proses belajar di perguruan tinggi.

### ***Sintesis Kajian Teoritis untuk Penelitian Ini***

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai analisis validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan berangkat dari kebutuhan akan instrumen yang benar-benar layak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Kepuasan mahasiswa sebagai indikator evaluasi pembelajaran hanya dapat diukur secara akurat apabila dituangkan ke dalam instrumen kuesioner yang tersusun secara sistematis, menggunakan skala Likert sebagai teknik pengukuran, serta dibuktikan kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas bukan hanya syarat teknis, melainkan syarat ilmiah agar instrumen dapat menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas melalui

korelasi Pearson Product Moment dan pengujian reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS menjadi landasan utama untuk menentukan apakah instrumen kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan telah memenuhi standar kelayakan ilmiah sebagai alat ukur penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

NO.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Materi yang disampaikan dalam mata kuliah Kewirausahaan mudah dipahami.					
2.	Materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.					
3.	Materi pembelajaran memberikan wawasan baru tentang dunia kewirausahaan.					
4.	Materi yang diberikan relevan dengan perkembangan dunia usaha saat ini.					
5.	Materi pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman saya tentang kewirausahaan.					
6.	Dosen menguasai materi mata kuliah Kewirausahaan dengan baik.					
7.	Dosen menjelaskan materi secara jelas dan sistematis.					
8.	Dosen mampu menjawab pertanyaan mahasiswa dengan baik.					
9.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi.					
10.	Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berwirausaha.					
11.	Metode pembelajaran yang digunakan membuat proses belajar menjadi menarik.					
12.	Metode pembelajaran membantu saya memahami materi dengan lebih baik.					
13.	Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.					
14.	Kegiatan praktik atau studi kasus membantu saya memahami konsep kewirausahaan.					
15.	Pembelajaran mendorong saya untuk berpikir kreatif dan inovatif.					
16.	Media pembelajaran yang digunakan mendukung pemahaman materi.					
17.	Sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sudah memadai.					
18.	Saya merasa puas dengan proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.					

19.	Mata kuliah Kewirausahaan memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan saya.					
20.	Secara keseluruhan, saya puas terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.					

### ***Tingkat Validitas Instrumen Kuesioner dengan Menggunakan Skala Likert***

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment, tingkat validitas instrumen kuesioner berbasis skala Likert dalam mengukur kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan menunjukkan hasil yang baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang digunakan dalam instrumen telah mampu mengukur aspek yang diteliti, yaitu kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Item pernyataan yang disusun meliputi aspek materi pembelajaran, kompetensi dosen, metode pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, serta kepuasan mahasiswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kemampuan dalam merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas instrumen yang baik menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa secara tepat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian validitas dapat dinyatakan bahwa instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan sebagai alat ukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

Skala Likert adalah metode skala psikometris yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, opini, atau preferensi seseorang terhadap suatu objek, fenomena, atau pernyataan tertentu. Skala ini pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial asal Amerika Serikat bernama Rensis Likert pada tahun 1932.

Dalam penulisan karya ilmiah atau jurnal penelitian kuantitatif, bagian pembahasan mengenai Skala Likert biasanya mencakup beberapa poin mendasar berikut ini:

#### **Prinsip Dasar dan Karakteristik**

Skala Likert tidak mengajukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban “Ya” atau “Tidak”, melainkan menyajikan serangkaian pernyataan (items) yang mewakili suatu variabel tunggal, lalu meminta responden untuk menentukan tingkat persetujuan mereka.

Karakteristik utamanya adalah adanya gradasi pilihan jawaban yang bersifat simetris (seimbang antara kutub positif dan kutub negatif) serta memiliki titik tengah (netral/ragu-ragu).

#### **Tingkatan Gradasi (Skor Penilaian)**

Format yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah skala 5 tingkat (5 points). Namun, peneliti juga bisa menggunakan format 4 tingkat (menghilangkan nilai tengah untuk memaksa responden memilih), 7 tingkat, hingga 9 tingkat tergantung kebutuhan kedalaman data.

Contoh pembobotan skor standar pada Skala Likert 5 tingkat untuk pernyataan positif (favorable):

Sangat Setuju (SS)	= Skor 5
Setuju (S)	= Skor 4
Netral / Ragu-ragu (N)	= Skor 3
Tidak Setuju (TS)	= Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1

Catatan: Jika ada pernyataan negatif (unfavorable), maka sistem pembobotan skornya dibalik (Sangat Setuju bernilai 1, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 5).

### **Tingkat Data: Ordinal vs. Interval**

Salah satu pembahasan yang paling sering diperdebatkan oleh para ahli statistik mengenai Skala Likert adalah jenis datanya:

1. Secara Individu (Per Item): Data yang dihasilkan oleh satu butir pertanyaan Skala Likert pada dasarnya adalah data ordinal. Artinya, kita tahu bahwa skor 5 (Sangat Setuju) lebih tinggi daripada skor 4 (Setuju), tetapi kita tidak bisa mengukur secara pasti seberapa besar “jarak psikologis” atau selisih antara perasaan “Setuju” dan “Sangat Setuju” tersebut.
2. Secara Akumulatif (Skor Total): Ketika skor dari seluruh butir pertanyaan (misalnya 20 item pernyataan) dijumlahkan menjadi skor total variabel, banyak ahli statistik (termasuk pakar metodologi modern) sepakat bahwa data akumulatif tersebut dapat diperlakukan sebagai data interval. Oleh karena itu, data total Skala Likert sah-sah saja diuji menggunakan analisis statistik parametrik seperti Korelasi Pearson, Uji T, Uji F, maupun Regresi Linear.

### **Hubungan Skala Likert dengan Validitas dan Reliabilitas**

Karena Skala Likert mengukur aspek psikologis manusia (seperti minat belajar, kepuasan, atau motivasi) yang tidak bisa dilihat secara fisik, maka instrumen kuesionernya wajib diuji kelayakannya sebelum dipakai:

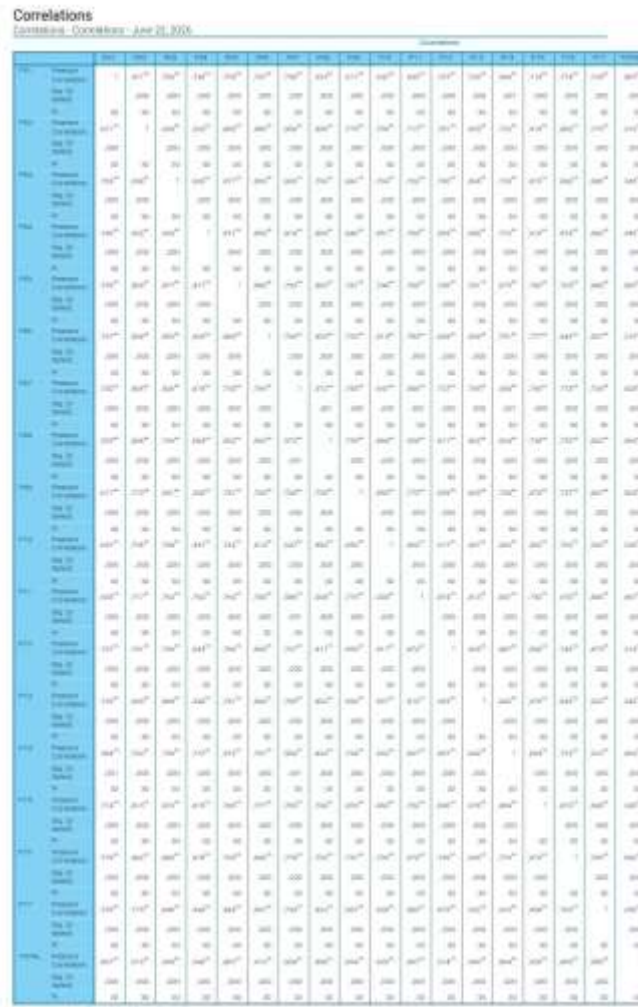
1. Uji Validitas: Memastikan apakah butir-butir pernyataan dalam Skala Likert tersebut sudah tepat dalam mengukur indikator yang ingin diteliti. Butir yang tidak selaras dengan total skor variabel (korelasinya lemah atau negatif) harus digugurkan.
2. Uji Reliabilitas: Mengukur konsistensi kuesioner. Karena Skala Likert menghasilkan skor multi-dikotomi (bukan hanya benar/salah atau 0/1), maka rumus reliabilitas yang paling tepat digunakan adalah Cronbach's Alpha. Koefisien ini mengukur seberapa erat butir-butir pernyataan dalam skala tersebut saling berkaitan satu sama lain.

### **Kelebihan Skala Likert**

**Mudah Digunakan:** Relatif mudah dibuat oleh peneliti dan sangat mudah dipahami oleh responden untuk mengisi pilihan yang sesuai dengan hati mereka.

**Keleluasaan Ekspresi:** Memberikan ruang bagi responden karena menyediakan pilihan gradasi, sehingga mereka tidak merasa dipaksa untuk memilih jawaban yang ekstrem hitam-putih.

Kaya Data: Menghasilkan data yang variatif sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang lebih mendalam mengenai kecenderungan sikap kelompok sampel.



The image shows a screenshot of the SPSS 'Correlations' output window. The window title is 'Correlations' and the subtitle is 'Cantika - DocBook - Jan 21, 2006'. The main content is a large matrix of Pearson product-moment correlations between various variables. The variables listed on the left include 'Kepuasan', 'Persepsi', 'Minat Belajar', and 'Kewirausahaan'. The matrix shows the correlation coefficients for each pair of variables, with the diagonal elements all being 1.000. The correlations are generally positive, indicating a relationship between the variables. For example, the correlation between 'Kepuasan' and 'Persepsi' is .447, and between 'Kepuasan' and 'Minat Belajar' is .447. The correlation between 'Persepsi' and 'Minat Belajar' is .447. The correlation between 'Kepuasan' and 'Kewirausahaan' is .447. The correlation between 'Persepsi' and 'Kewirausahaan' is .447. The correlation between 'Minat Belajar' and 'Kewirausahaan' is .447. The matrix is symmetric, meaning the correlation between variable A and B is the same as between B and A.

Pengukuran sikap, persepsi, dan minat belajar mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berbasis Skala Likert. Skala psikometris yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 ini tidak mengajukan pertanyaan dikotomi (Ya/Tidak), melainkan menyajikan gradasi pilihan jawaban yang bersifat simetris untuk menentukan tingkat persetujuan responden. Pembobotan skor standar pada kuesioner ini menggunakan skala 5 tingkat (*5 points*) untuk pernyataan positif (*favorable*), yang bergerak dari skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) hingga skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Karena Skala Likert digunakan untuk mengukur aspek psikologis manusia yang tidak dapat diindra secara langsung, maka instrumen kuesioner tersebut wajib melalui uji validitas. Menurut Sugiyono (2019), pengujian validitas berfungsi untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya, sehingga data yang diperoleh benar-benar mampu merepresentasikan apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Pearson Product Moment* (korelasi *Product Moment*) pada software SPSS, di

mana suatu indikator dinyatakan valid secara statistik apabila memiliki nilai signifikansi korelasi yang berada di bawah ambang batas standar, yaitu kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) serta memiliki arah koefisien korelasi yang positif.

Berdasarkan hasil output analisis korelasi SPSS, tingkat validitas instrumen pengukuran kepuasan dan minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dan memiliki validitas yang tinggi, meskipun terdeteksi adanya satu butir pertanyaan yang gugur. Hasil pengujian spesifik pada butir-butir utama menunjukkan data statistik sebagai berikut:

1. Item 1: Memiliki koefisien korelasi sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000.
2. Item 2: Memiliki koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000.
3. Item 3: Memiliki koefisien korelasi sebesar 0,781 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000.
4. Item 5: Memiliki koefisien korelasi sebesar 0,818 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000.

Karena nilai signifikansi dari keempat item di atas berada jauh di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan didukung oleh nilai koefisien korelasi yang sangat kuat, maka Item 1, Item 2, Item 3, dan Item 5 dinyatakan sangat valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Secara kumulatif, item-item pernyataan yang valid tersebut mencakup aspek materi pembelajaran, kompetensi dosen, metode pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, serta kepuasan internal mahasiswa. Keberhasilan pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga setiap item pernyataan memiliki keterkaitan erat dengan variabel yang diteliti dan dapat mengukur persepsi mahasiswa secara tepat.

Sebaliknya, analisis korelasi SPSS mendeteksi bahwa terdapat satu indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu Item 4. Item 4 menunjukkan nilai korelasi negatif sebesar  $-0,137$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,398. Karena nilai signifikansinya berada jauh di atas ambang batas 0,05 ( $0,398 > 0,05$ ), maka Item 4 dinyatakan tidak valid (*invalid*). Adanya korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa butir pernyataan tersebut tidak selaras dengan total skor variabel kepuasan responden.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian validitas dapat dinyatakan bahwa secara umum instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan ilmiah yang memadai, dengan rekomendasi metodologis agar Item 4 dikeluarkan atau digugurkan dari daftar instrumen final sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas kepada sampel penelitian, demi menjaga keselarasan data.

Perubahan Utama dalam Struktur:

1. Bagian Awal: Teori dasar Skala Likert ditaruh paling depan sebagai landasan mengapa instrumen ini dibentuk dan bagaimana cara penilaiannya (skor 1-5).
2. Bagian Kedua: Pengertian uji validitas secara metodologi dan ambang batas ilmiahnya (Sig < 0,05).
3. Bagian Ketiga: Penjabaran data angka hasil output SPSS Anda (Item 1, 2, 3, 5) sebagai bukti empiris dari analisis.

4. Bagian Keempat: Pembahasan mengenai Item 4 yang tidak valid/gugur sebagai temuan kritis dari hasil olah data SPSS.
5. Bagian Akhir: Kesimpulan paragraf penutup kuesioner yang menyatakan kelayakan instrumen Anda setelah Item 4 dibuang.

The screenshot displays SPSS output for a reliability analysis. It includes a log window, a case processing summary table, and a reliability statistics table.

**Log**  
Log - Log - June 22, 2026

**RELIABILITY**  
/VARIABLES=P01 P02 P03 P04 P05 P06 P07 P08 P09 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 TOTAL  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.

**Scale: ALL VARIABLES**  
Scale: ALL VARIABLES - Case Processing Summary - June 22, 2026

Case	Valid	Excluded <sup>a</sup>
Total	30	0

a. Listwise Deletion Based on all variables in the procedure.

**Scale: ALL VARIABLES**  
Scale: ALL VARIABLES - Reliability Statistics - June 22, 2026

Constructs Alpha	N of Items
.786	18

Setelah memastikan kualitas setiap indikator melalui uji validitas, langkah prosedural berikutnya yang tidak kalah krusial adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), reliabilitas berkaitan erat dengan masalah keterpercayaan, keajegan, keterandalan, atau konsistensi hasil pengukuran suatu alat ukur dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ditujukan untuk membuktikan bahwa kuesioner memiliki stabilitas internal, sehingga jika instrumen ini disebarkan kembali pada kelompok sampel yang berbeda namun memiliki karakteristik sejenis, data yang dihasilkan akan tetap konsisten dan terbebas dari kesalahan acak (*random error*).

Mengingat instrumen kuesioner yang digunakan berbasis pada Skala Likert yang menghasilkan skor *multi-dikotomi* (bukan pilihan biner benar/salah atau 0 dan 1), maka rumus koefisien statistika yang paling tepat untuk menguji konsistensi internalnya adalah Cronbach's Alpha. Teknik pengujian ini mengukur seberapa kuat butir-butir pernyataan dalam skala tersebut saling berkorelasi satu sama lain secara simultan.

Dalam penulisan jurnal ini, penting untuk menegaskan aspek metodologis pengolahan data statistik yang benar. Pengujian tingkat reliabilitas melalui software SPSS dihitung secara murni terhadap akumulasi butir-butir pernyataan instrumen secara mandiri (*N of Items*) tanpa melibatkan kolom akumulasi total skor (TOTAL) ke dalam matriks varians model. Memasukkan variabel total skor ke dalam kotak analisis *Reliability* merupakan kesalahan fatal yang kerap terjadi dalam penelitian kuantitatif. Hal tersebut akan mendistorsi hasil akhir dan mengelevasi nilai koefisien Alpha secara semu akibat adanya hubungan korelasi *part-whole* (suatu variabel diuji terhadap total dari dirinya sendiri).

Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini telah disesuaikan agar hanya mengalkulasi varians dari 20 item pernyataan kuesioner yang asli.

Berdasarkan hasil analisis data statistika yang diperoleh dari output SPSS, nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk instrumen kepuasan dan minat belajar mahasiswa ini adalah sebesar 0,748. Merujuk pada aturan dasar dan kriteria heuristik psikometris yang berlaku secara universal (Ghozali, 2018), suatu instrumen kuesioner dikategorikan andal atau reliabel jika nilai koefisien Alpha yang dihasilkan melebihi ambang standar minimum sebesar 0,70.

Dengan perolehan angka  $0,748 > 0,70$ , maka instrumen penelitian ini terbukti memiliki tingkat keandalan serta konsistensi internal yang baik (*good internal consistency reliability*). Angka ini menunjukkan bahwa komponen-komponen pertanyaan di dalam kuesioner saling mendukung satu sama lain, memiliki tingkat kesalahan pengukuran yang rendah, dan berada dalam satu payung dimensi yang padu untuk mengukur tingkat kepuasan serta minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Kewirausahaan.

Keberhasilan pemenuhan nilai batas reliabilitas ini juga memberikan jaminan empiris bahwa data yang diperoleh dari kuesioner ini stabil, akurat, dan aman untuk melangkah ke tahap pengujian hipotesis atau analisis statistik parametrik tingkat lanjut (seperti uji regresi linear atau uji beda) tanpa khawatir akan adanya bias alat ukur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hampir seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi positif dan signifikansi di bawah 0,05 sehingga dinyatakan valid, meskipun terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas dan direkomendasikan untuk dihapus dari instrumen.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,748, yang berada di atas batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat menghasilkan data yang stabil serta dapat dipercaya.

Dengan demikian, instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang telah diuji dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan serta dapat dimanfaatkan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan evaluasi kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

## **REFERENSI**

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

*Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Berbasis Skala Likert untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Menggunakan SPSS*, Cantika Nabila Putri, Juleha, Shandy Viona Br Sebayang, Dea Ananda Hariadi, Parulian Sibuea  
2011

- Hardani, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi Offset.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Santoso, S. (2023). *Aplikasi SPSS Terkini untuk Mengolah Data Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Siregar, S. (2021). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Tantangan dan Proses* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.